

**PEMBELAJARAN GAMBUS DI SANGGAR *KUMBANG MAKHGA* DESA TALANG
PADANG KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Oleh

Fazarahman Segian



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GAMBUS DI SANGGAR KUMBANG MAKHGA DESA TALANG PADANG KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

OLEH

FAZARAHMAN SEGIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Gambus di Sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh oleh tetua adat, ketua sanggar dan anggota Sanggar Kumbang Makhga. Pembelajaran Gambus di sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus meliputi berbagai komponen pembelajaran diantaranya yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Secara umum tujuan pembelajaran Gambus adalah untuk melestarikan alat musik Tradisional Lampung, serta mampu menghidupkan jiwa rasa ingin tahu pada anak remaja untuk mempelajari alat musik Gambus agar pada masa yang akan datang generasi muda bisa memainkan alat musik Gambus secara baik dan benar, supaya di masa yang akan datang alat musik Gambus tetap eksis dan tidak hilang. Materi yang diajarkan meliputi Slimpat Mata Sipit, Slimpat Umbak Moloh dan Lagu Bedana. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang dimana pelatih mencontohkan lalu murid menirukan. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Sound System* dan *Handphone*. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah mempresentasikan lagu secara individu dan secara bersama-sama.

Kata Kunci : Pembelajaran, Gambus, Sanggar Kumbang Makhga

ABSTRACT

LEARNING GAMBUS AT SANGGAR KUMBANG MAKHGA VILLAGE TALANG PADANG SUBDISTRICT TALANG PADANG TANGGAMUS REGENCY

BY

FAZARAHMAN SEGIAN

This study aims to describe the learning process of Gambus in the Beetle Makhga Studio, Talang Padang Village, Talang Padang District, Tanggamus Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Sources of data obtained by traditional elders, head of the studio and members of the Sanggar Kumbang Makhga. Gambus learning at the Beetle Makhga studio, Talang Padang Village, Talang Padang District, Tanggamus Regency includes various learning components including objectives, materials, methods, media, and evaluation. In general, the purpose of learning Gambus is to preserve traditional Lampung musical instruments, and be able to revive the curiosity of teenagers to learn Gambus musical instruments so that in the future the younger generation can play Gambus musical instruments properly and correctly, so that in the future the younger generation can play Gambus musical instruments properly and correctly. In the future, Gambus musical instruments will still exist and will not disappear. The materials taught include Slimpat Mata Sipit, Slimpat Umbak Moloh and Bedana Song. The method used is a demonstration method in which the trainer gives an example and then the students imitate. The learning media used are Sound System and Mobile. The learning evaluation technique used is to present the songs individually and together.

Keywords: Learning, Gambus, Studio Kumbang Makhga

**PEMBELAJARAN GAMBUS DI SANGGAR *KUMBANG MAKHGA* DESA TALANG
PADANG KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh
Fazarahman Segian

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Gambus di Sanggar Kumbang Makhga
Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang
Kabupaten Tanggamus**

Nama Mahasiswa : **Fazarahman Segian**

No. Pokok Mahasiswa : **1813045011**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 19710213 200212 1 001

Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP 199304292019031017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

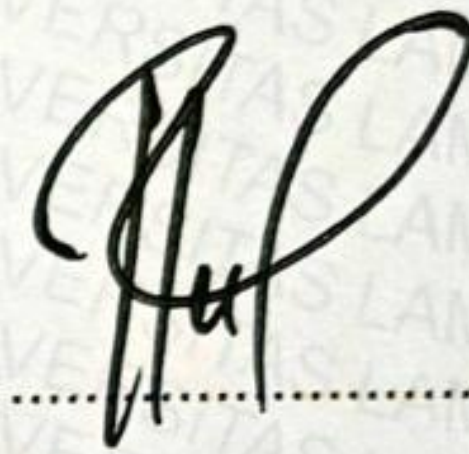
1. Tim Penguji

Ketua : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Sekretaris : **Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Erizal Barnawi, S. Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fazarahman Segian

NPM : 1813045011

Program Studi : Pendidikan Musik

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, dan karya ilmiah ini tidak berisi materi yang di tulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang di ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka penulis akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 7 Juli 2022



nyatakan

Fazarahman Segian

NPM 1813045011

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 30 November 1999, merupakan anak pertama dari Bapak Muzaiban, S.H dan Ibu Nuril Hayatie R, S.Pd.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu :

1. Pendidikan sekolah dasar di SD N 3 Talang Padang kabupaten Tanggamus, diselesaikan pada tahun 2011
2. SMP N 1 Talang Padang Tanggamus, diselesaikan pada tahun 2014
3. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus.

Pada tahun 2018, penulis diterima di prodi pendidikan Musik , Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 penulis melakukan (PLP) di SMAN 1 Talang Padang Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus, Pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Padang Kec. Talang Padang, Kab. Tanggamus, dan pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian di desa Talang Padang untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini teruntuk :

1. Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan dukungan, memberikan kasih sayang tanpa keluh kesah dan penuh kesabaran. Kalian adalah insipari dan motivasi terbesarku.
2. Saudara sepupuku Kak Wita yang selalu memberi semangat dan juga turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Saudara-saudaraku dan teman-teman seperjuangan musik unila 2018 terutama Muhammad randi Dimas Prayoga, Diva Alycia Taracehan, Anas Nurhada, Lemuel Christmas Aeggeng Laksono dan Dara Sakunda yang selalu memberi semangat selama perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Abang Yogi, Yoni, Yazir, Soni yang selalu memberi semangat dan juga membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberi Ilmu yang bermanfaat sebagai bekalku menjalani kehidupan di dunia ini.
6. Untuk sahabatku Tedi yang ikut membantu proses tersusunnya skripsi ini.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

**“Pendidikan bisa memberi anda keahlian, tetapi pendidikan
budaya mampu memberi anda martabat”**

(Ellen Key)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “ Pembelajaran Gambu Di Sanggar Kumbang Makhga Gunung Alip Tanggamus” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh kesarjanaan pada Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Hasyimkan, S.Sn., M.A, selaku pembimbing 1 yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan masukan-masukan kepada penulis.
2. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingannya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn, sebagai dosen pembahas yang kesediannya memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd, selaku ketua jurusan Bahasa dan Seni Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak-bapak dosen Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Mas Asep selaku staf TU prodi pendidikan musik yang telah turut membantu demi melancarkan urusan terkait studi ini.
8. Kepada Bapak Omi Saputra, selaku pengelola sanggar Kumbang Makhga, ketua sanggar dan Penyimbang adat Lampung desa Talang Padang Tanggamus.
9. Datuk Zahidin, selaku pelatih Gambus yang bersedia melatih peserta pelatihan demi kelancaran penelitian.

10. Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi langkahku dan do'a dan dukungan, memberikan kasih sayang tanpa keluh kesah dan penuh kesabaran. Kalian adalah inspirasi dan motivasi terbesarku.
11. Saudara sepupuku, kak Wita yang selalu memberi semangat dan juga turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini terwujud.
12. Saudara-saudaraku dan teman-teman seperjuangan Musik Unila 2018 yang selalu memberi semangat selama perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini.
14. Bang Yogi, Yoni, Yazir, Soni yang selalu memberi semangat dan juga membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh staf dan dosen Universitas Lampung khususnya Prodi Pendidikan Musik terimakasih atas motivasi, pelayanan serta ilmu yang telah diberikan.
14. Rekan-rekan semua Prodi Pendidikan Musik.
15. Segenap pihak yang telah membantu penulis baik secara moral maupun material. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita semua.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini masih perlu penyempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membantu penulis dimasa mendatang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022
Penulis.

Fazarahman Segian
NPM 1813045011

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Relevan.....	6
2.2 Tinjauan Konsep Belajar Dan Pembelajaran.....	7
2.2.1 Definisi Belajar.....	7
2.2.2 Definisi Pembelajaran.....	8
2.2.3 Komponen Proses Pembelajaran.....	10
2.2.3.1 Tujuan.....	10
2.2.3.2 Isi/Materi.....	11
2.2.3.3 Metode.....	11
2.2.3.4 Media.....	12
2.2.3.5 Evaluasi.....	12
2.3 Pendidikan Nonformal.....	12
2.4 Gampus.....	14
2.5 Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Sumber Data.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Instrumen Penelitian.....	22
3.4.1 Panduan Observasi.....	22
3.4.2 Panduan Wawancara.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data).....	24

3.5.2 Data Display (Penyajian Data).....	24
3.5.3 Conclusion Drawing / <i>Verivication</i> (menarik kesimpulan).....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.1.1 Profil Singkat Sanggar Kumbang Makhga.....	26
4.1.1.1 Struktur Organisasi Sanggar Kumbang Makhga.....	27
4.1.1.2 Program Kerja.....	29
4.1.2 Visi Misi Sanggar.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Deskripsi Proses Pembelajaran.....	32
4.2.2 Deskripsi Komponen Pembelajaran.....	35
4.2.2.1 Tujuan Pembelajaran.....	37
4.2.2.2 Materi Pembelajaran.....	37
4.2.2.2.1 Tunning Gambus.....	42
4.2.2.2.2 Teknik Rall.....	42
4.2.2.2.3 Teknik Penjarian.....	43
4.2.2.2.4 Pola Gambus.....	43
4.2.2.2.5 Nada.....	44
4.2.2.2.6 Tempo.....	44
4.2.2.2.7 Slimpat Mata Sipit.....	45
4.2.2.2.8 Slimpat Umbak Moloh.....	45
4.2.2.2.9 Lagu Bedana.....	47
4.2.2.3 Metode Pembelajaran.....	51
4.2.2.4 Media Pembelajaran.....	52
4.2.2.5 Evaluasi Pembelajaran.....	54
4.3 Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Menerangkan alur kerja dalam penelitian.....	17
Tabel 3.2 Tabel Panduan Observasi.....	22
Tabel 3.3 Tabel Panduan Wawancara.....	23
Tabel 4.1 Tabel Struktur Organisasi Sanggar Kumbang Makhga.....	27
Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Proses Pembelajaran.....	32
Tabel 4.3 Tabel Materi Pembelajaran.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Sanggar Kumbang Makhga.....	26
Gambar 4.2 Gambar Bersama Pelatih Serta Anak-Anak Sanggar Kumbang Makhga.....	31
Gambar 4.3 Gambar Proses Pembelajaran Gambus Hari Pertama.....	38
Gambar 4.4 Gambar Proses Pembelajaran Gambus Hari Kedua.....	39
Gambar 4.5 Gambar Proses Pembelajaran Gambus Hari Ketiga.....	40
Gambar 4.6 Gambar Proses Pembelajaran Gambus Hari Keempat.....	41
Gambar 4.7 Gambar Proses Pembelajaran Gambus Hari Kelima.....	42
Gambar 4.8 Gambar Tunning Gambus.....	42
Gambar 4.9 Gambar Teknik Rall.....	43
Gambar 4.10 Gambar Slimpat Mata Sipit.....	45
Gambar 4.11 Gambar Slimpat Umbak Moloh.....	46
Gambar 4.12 Gambar Lagu Bedana.....	50
Gambar 4.13 Gambar Alat Musik Gambus.....	52
Gambar 4.14 Gamba Sound System.....	53
Gambar 4.15 Gambar Kabel Jack.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang akan datang, pendidikan diharapkan menjadi wadah bagi proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dasar dan dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik melalui berbagai bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 10 (Kamil, 2011: 15) menyatakan bahwa, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang; ayat (13) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu tempat yang sering kali dijadikan pilihan untuk mempelajari bidang studi yang ingin dipelajari secara lebih mendalam oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yaitu “ Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Artinya kehadiran pendidikan nonformal semakin melengkapi kebutuhan manusia dalam bidang pendidikan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal (Depdiknas 2003).

Pendidikan nonformal adalah setiap pendidikan yang terorganisir dan sistematis diadakan di luar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak (Coombs & Ahmed dalam Mustofa : 11). Definisi lain menjelaskan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pendidikan nonformal. Berkenaan dengan adanya sistem pendidikan yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan untuk dipelajari oleh peserta didik. Salah satu diantara ilmu tersebut yakni mempelajari tentang kebudayaan dan kesenian daerah yang dituangkan dalam bentuk kesenian tradisi seperti seni musik tradisional suatu daerah. Budaya dapat dikatakan sebagai identitas suatu bangsa dan suatu keharusan bagi negara untuk menjaga identitas bangsanya.

Indonesia adalah negara yang kaya akan bentuk kesenian. Kesenian juga dapat digunakan sebagai cerminan atas karakter suatu bangsa dan mempunyai

peranan penting, yakni sebagai salah satu sarana untuk mempersatukan berbagai perbedaan dalam satu kesatuan ciri bangsa Indonesia khususnya tentang musik. Seni musik merupakan bagian dari budaya yang mempunyai sifat, gaya, serta fungsi yang tidak terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya karena lahirnya seni musik dilingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan peradaban manusia.

Musik sudah dikenal sejak dahulu baik yang dilaksanakan pada upacara-upacara adat maupun pada upacara yang sifatnya sebagai hiburan dan merupakan sarana dalam pendidikan. Salah satunya adalah *Gambus*. *Gambus* dimainkan oleh seniman musik daerah, baik yang berusia muda ataupun yang sudah tua, musik tersebut dimainkan pada saat upacara adat, pesta perkawinan serta sarana hiburan.

Gambus merupakan salah satu musik yang diajarkan di *Sanggar Kumbang Makhga*, melalui pelatihan *Gambus* diharapkan peserta pelatihan memiliki rasa cinta dan bangga terhadap seni tradisi yang berkembang di daerahnya. Pelatihan tersebut berisi tentang perwujudan simbolis adat istiadat dalam kehidupan masyarakat dan mengenai *Gambus* Lampung sangat dekat dalam lingkungan mereka. Dengan demikian terdapat proses pembelajaran *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga*.

Pembelajaran merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pembelajaran ini juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat tercapai melalui kegiatan latihan. Latihan hendaknya disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik peserta didik yang berorientasi pada pencapaian keterampilan secara optimal (Sagala, 2013 : 217). Latihan tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus berulang agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan atau potensi dirinya dalam pelatihan terutama dalam pelatihan *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga* agar peserta didik mampu mengasah keterampilan dalam hal bermusik dan dapat menghafal pola yang diajarkan.

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan dalam berbagai bidang. Sedangkan *Gambus* adalah alat musik tradisional Lampung yang dimana dimainkan sebagai upacara adat, sarana hiburan dan ungkapan isi hati dari si pencipta. Pengertian sanggar dan Peting gambus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sanggar tersebut merupakan bentuk pendidikan non formal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan keterampilan bermain musik bagi anggota belajarnya.

Sanggar *Kumbang Makhga* adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang kegiatannya lebih memfokuskan dalam bidang musik yaitu musik tradisi. Sanggar *Kumbang Makhga* sendiri terletak di desa Talang Padang Marga Gunung Alip Tanggamus. Pembelajaran musik di sanggar *Kumbang Makhga* ini diikuti oleh anak-anak berusia 7 sampai 10 tahun yang diharapkan akan menjadi seorang musisi daerah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian tentang proses pembelajaran *Gambus* di Sanggar *Kumbang Makhga* Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Gambus* di sanggar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana proses pembelajaran *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga* Desa Talang Padang Tanggamus?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Gambus* di *Sanggar Kumbang Makhga* Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas tentang pendidikan nonformal khususnya pembelajaran di sanggar budaya, serta beberapa pengalaman terutama pengalaman melakukan penelitian di sanggar budaya *Kumbang Makhga* Desa Talang Padang Tanggamus.
2. Bagi sanggar budaya *Kumbang Makhga*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis tentang pembelajaran serta bahan masukan dan perbaikan bagi sanggar budaya *Kumbang Makhga*, sekaligus jadi percontohan pembelajaran bagi sanggar budaya lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini adalah alat musik *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga* Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah 5 peserta didik yang mengikuti pembelajaran alat musik *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga* desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
3. Tempat Penelitian
Tempat penelitian ini adalah sanggar *Kumbang Makhga* desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
4. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Sampai saat ini belum banyak riset mengenai *Gambus* Lampung yang diteliti baik oleh lembaga pemerintahan maupun pelaku akademisi seni di Indonesia, hal tersebut menyebabkan kurangnya referensi tulisan yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya ketersediaan bahan tertulis mengenai *Gambus* Lampung. Ditengah sedikitnya bahan rujukan tertulis yang dapat dijadikan panduan pendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu dan bahan tertulis yang dapat digunakan, yaitu :

Erizal Barnawi dan Ricky Irawan, *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musiknya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020). Buku ini membahas tentang latar belakang histori dan sosiologi budaya masyarakat Lampung Pesisir, penyebaran budaya musik islam di nusantara, dan juga membahas mengenai teoritis *Gambus* dan sistem musik islam yang dalam subbabnya membahas mengenai tinjauan organologi ‘oud, terminologi ‘oud dalam literatur Musikologi dan Etnomusikologi. Buku ini tentu membantu penulis dalam mengetahui lebih luas makna *Gambus* yang ada di Lampung guna membantu dalam hal penelitian nantinya.

Nofriyan Hidayatullah, *Gambus Tunggal Edi Pulampas di Pekon Banjar Negeri Lampung*. (Yogyakarta: Naskah Publikasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020). Tulisan pada naskah ini membantu peneliti dalam mengetahui

lebih luas mengenai alat musik *Gambus*, didalamnya terdapat penjelasan mengenai bentuk penyajian permainan *Gambus* tunggal dan fungsi *Gambus* Tunggal pada masyarakat *Pekon* Banjar Negeri. Dengan demikian tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi penulis dalam penelitian kedepannya.

Ricky Irawan, *Terminologi Gambus Dalam Spektrum Musik di Indonesia*, (Journal of Music Science, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1, 2020). Pada tulisan ini peneliti dapat memahami perluasan makna *Gambus* dalam tiga kategori. Pertama *Gambus* sebagai alat musik. Kedua, *Gambus* sebagai format pertunjukan musik. Ketiga, *Gambus* sebagai gaya musik.

Kategorisasi ini membantu untuk memahami konteks dimana istilah *Gambus* tersebut digunakan. Dengan demikian, pembicaraan mengenai *Gambus* dapat difahami lebih dengan terang. Awalnya, istilah *Gambus* digunakan untuk menyebut sebuah alat musik petik asal dari Timur-tengah yang datang bersamaan dengan aktifitas perdagangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara. Namun perkembangannya, *Gambus* juga digunakan untuk menyebut suatu format pertunjukan musik seperti orkes *Gambus*, orkes Melayu, *Gambus* tunggal dan lain-lain.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Buku ini dapat dijadikan referensi oleh penulis untuk menentukan jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dapat digunakan oleh penulis dalam proses pengemasan data.

2.2 Tinjauan Konsep Belajar dan Pembelajaran

2.2.1 Definisi Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan terus menerus akan dilakukan selama manusia hidup. Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Pengertian belajar pada dasarnya membawa perubahan tingkah laku atau perilaku karena pengalaman dan pelatihan akan menghasilkan kecakapan baru, dan perubahan itu merupakan hasil usaha yang di sengaja (Sagala, 2003 : 37).

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Sanjaya 2013 : 112). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sagala (2003: 217) bahwa melalui aktifitas belajar seorang individu dapat memiliki ketangkasan dan keterampilan. Dengan demikian diperlukan adanya kegiatan latihan untuk mencapai keterampilan secara optimal.

Majid (2013: 33) berpendapat bahwa belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku pengembangan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang individu. Individu tersebut melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan untuk menjadi individu yang lebih terampil. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai perubahan tingkah laku seorang individu. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh melalui pengalaman dan latihan selama melakukan aktivitas belajar.

2.2.2 Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar, di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu (Uno, 2008 : 54). Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa ciri utama dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta belajar dengan lingkungannya. Interaksi tersebut adalah upaya untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan / merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok.

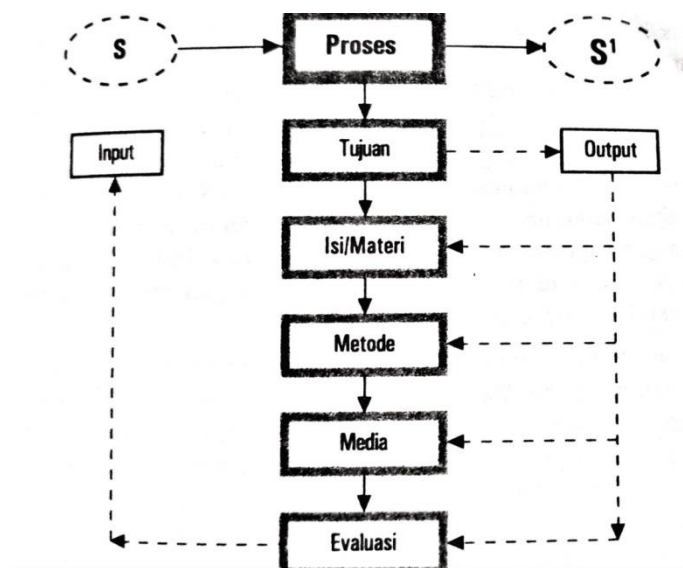
- 1). bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- 2). bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar (Majid, 2013: 5).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2014: 57).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep belajar mengajar yang tersusun meliputi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi fokus utama yang akan dicapai oleh peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran juga dapat di maknai sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh seorang pengajar dalam menciptakan suasana belajar. Oleh sebab itu hasil dari kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku. Menurut (sanjaya 2013: 57) terjadinya perubahan tingkah laku dapat dilihat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung pada peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh pengajar untuk memiliki kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan misalnya dengan cara pelatihan dan lain sebagainya.

2.2.3 Komponen Proses Pembelajaran



Bagan 1. Komponen proses pembelajaran (Sanjaya, 2013: 59)

Berdasarkan bagan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi proses belajar pada diri seseorang (S) manakala terjadi perubahan dari S sebagai input menjadi S₁ sebagai output. Adapun komponen dalam proses pembelajaran terdiri dari, tujuan, isi / materi, metode, media, evaluasi. Penjabaran kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.3.1 Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana serta apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

2.2.3.2 Isi / Materi

Isi atau materi merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa di benarkan manakala tujuan utama pembeajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dala buku.

2.2.3.3 Metode

Metode adalah komponen yang juga mempunyai yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Ada beberapa metode dalam penelitian seperti, metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok. Berikut penjelasannya pada ketiga metode tersebut.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu jenis metode pembelajaran. Dalam metode ini, para peserta didik akan bertukar pikiran melalui diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Pendidik akan memahami peserta didik saat menjalani diskusi, kemudian menilai hasil akhirnya.

c. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini sering digunakan di sekolah. Metode kerja kelompok memungkinkan peserta didik untuk mempelajari suatu materi dan mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya. Dalam prosesnya, para peserta didik akan mempelajari keterampilan berpikir kritis, komunikasi, memecahkan masalah, dan lainnya.

2.2.3.4 Media

Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.

2.2.3.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

2.3 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pendidikan nonformal. Berkenaan dengan adanya sistem pendidikan yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik yang salah satu di antara ilmu tersebut yakni mempelajari tentang kebudayaan dan kesenian daerah yang dituangkan dalam bentuk kesenian tradisi seperti seni musik di suatu daerah. Menurut KBBI dalam Sabaruddin SA (2013 :

61). kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.

Pendidikan nonformal adalah setiap pendidikan yang terorganisir dan sistematis yang diadakan diluar kerangka sistem formal guna memberikan materi pembelajaran khusus bagi sebagian kelompok masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak hal ini dijelaskan oleh Coombs dan Ahmed (dalam Mustofa : 11). Definisi lain menjelaskan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. Berkenaan dengan adanya sistem pendidikan yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik yang salah satu di antara ilmu tersebut yakni mempelajari tentang kebudayaan dan kesenian daerah yang dituangkan dalam bentuk kesenian tradisi seperti seni musik suatu daerah. Jadi, budaya dapat dikatakan sebagai identitas suatu bangsa dan suatu keharusan bagi negara untuk menjaga identitas bangsanya.

Pendidikan non formal adalah untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmanidan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara khusus tujuan tersebut mencakup : pelayanan terhadap warga belajar, pembinaan warga belajar, dan memenuhi kebutuhan warga belajar dan masyarakat yang tidak terpenuhi melalui jalur formal di sekolah (Sutaryat T, 1995 : 4).

2.4 Gambus

Gambus adalah salah satu alat musik yang hidup dan berkembang di masyarakat Nusantara. Alat musik ini merupakan alat musik petik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur-Tengah (*Gambus* dalam bahasa Arab disebut u'd atau oud). *Gambus* banyak ditemui di daerah-daerah yang mendapat pengaruh Islam yang cukup kuat, pulau Sumatera adalah salah satunya. Hampir seluruh wilayah di pulau Sumatera mendapatkan pengaruh yang cukup besar dari penyebaran Islam oleh bangsa Arab, (dalam hal ini, yang dimaksudkan sebagai bangsa Arab adalah bangsa-bangsa yang berbahasa Arab). Bahwasanya bangsa Arab merupakan salah satu bangsa yang menekuni kegiatan perniagaan atau perdagangan, maupun penjelajahan yang dalam praktiknya, bangsa Arab kerap membawa kebudayaannya dalam proses perdagangan dan penjelajahannya, “bangsa Arab bukan hanya membangun kerajaan, melainkan juga kebudayaan”. (Philip K. Hitti, *History of The Arabs*).

Abad ke-XVI sering kali disebut dalam literatur sebagai puncak penyebaran Islam di Nusantara. Salah satu literatur menyebutkan bahwa pada Abad ke-XVI kerajaan Islam di Nusantara mulai berkuasa setelah kerajaan Majapahit runtuh ditangan kerajaan Demak. Lampung menjadi salah satu daerah yang mendapatkan pengaruh Islam yang cukup kuat setelah Aceh dan daerah-daerah lainnya di pulau Sumatera. Islam di Lampung tidak hanya dibawa oleh para pedagang dan orang-orang bangsa Arab saja, melainkan juga dibawa oleh orang-orang dari Sumatera Barat, Palembang, dan juga kerajaan Banten. Salah satu bukti sejarah menyebutkan bahwa semenjak awal abad ke-XVI, kerajaan Banten mulai memperkuat pengaruhnya sampai ke Lampung. Sekitar tahun 1600, Banten mengalami jaman kejayaan. Pada tahun itu, Banten menjadi salah satu pusat perdagangan di Nusantara. Setiap pedagang yang mau membeli atau menjual lada pada saat itu, pada umumnya pergi ke Banten, baik lada yang berasal dari Banten maupun lada dari Lampung. Keberadaan Islam di Lampung berimbas pada munculnya kesenian *Gambus* tunggal. Oleh karena itu *Gambus* yang ada di Lampung diakui oleh masyarakat sebagai budaya tradisi melayu-Islam.

Bangsa Arab yang cukup berpengaruh di Lampung adalah bangsa Mesir dan Yaman. Pengaruh itu diperkuat oleh cerita dan buah bibir masyarakat Lampung pesisir, yang sering menyebut kesenian *Gambus* berasal dari kedua bangsa tersebut. Pengaruh ini yang menyebabkan adanya dua jenis gambus di Lampung pesisir, yaitu gambus balak dan gambus lunik. *Gambus Balak* sebagai alat musik yang mendapat pengaruh dari bangsa Mesir dan Yaman, sedangkan *Gambus* lunik atau sering disebut *Gambus* anak buha sebagai alat musik asli Lampung. Secara bentuk, tidak ada perbedaan signifikan antara gambus balak dan Al 'Oud, jumlah senar yang dipakai juga sama. Senar pada *Gambus* balak berjumlah sebelas senar, yang terdiri dari lima senar ganda dan satu senar tunggal. Berbeda dengan *Gambus* lunik atau *Gambus* anak buha, yang memiliki bentuk yang lebih kecil dan jumlah senar yang lebih sedikit. Senar pada *Gambus* lunik berjumlah tujuh senar (tiga senar ganda dan satu senar tunggal). *Gambus lunik* inilah yang dipercaya orang Lampung sebagai alat musik asli dari Lampung. Menurut kebiasaan masyarakat desa Talang Padang, dahulu proses pembuatan *Gambus* lunik atau *Gambus* anak buha memiliki beberapa tahapan khusus.

Gambus Tunggal adalah kesenian tradisional masyarakat Lampung pesisir yang dimainkan oleh satu sampai dua orang. Jika dimainkan oleh satu orang, maka si pemain gambus akan merangkap sebagai vokal. Jika dimainkan oleh dua orang, maka satu sebagai pemain gambus dan satu sebagai vokal, terkadang terjadi duet. Lirik dari lagu *Gambus* tunggal adalah seni sastra Lampung yang berbentuk Bebandung. Bebandung yaitu suatu sastra yang berupa karangan puisi yang disusun seperti pantun dengan pola rumus a b – a b. Isinya dapat berupa cerita dan dibacakan dengan berlagu dengan penuh perasaan dan penghayatan, hingga yang mendengar seperti ikut di dalam cerita tersebut. Lirik yang dibawakan pada umumnya menceritakan seputar kehidupan sehari-hari dan percintaan.

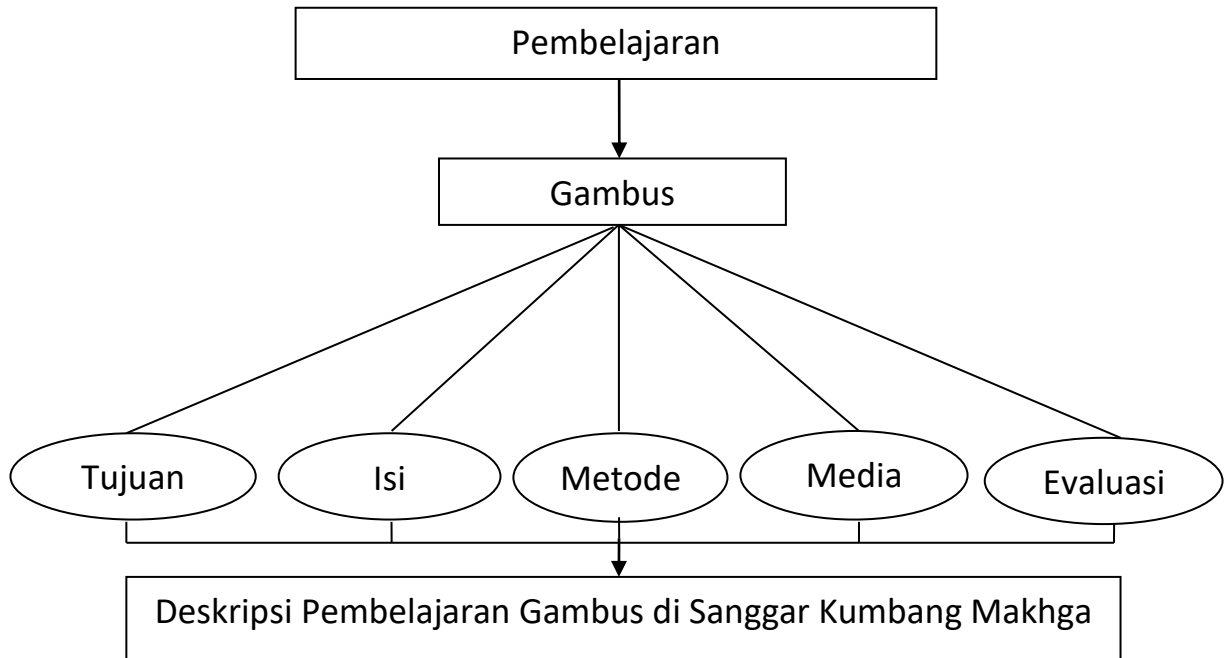
Gambus yang berkembang di Lampung Pesisir merupakan hasil pengaruh dari bangsa Arab, sehingga tangga nada *Gambus* yang berkembang di Lampung mirip dengan salah satu maqam pada gambus Arab. Meskipun demikian

masyarakat Lampung memiliki cengkok yang berbeda dengan cengkok permainan *Gambus* bangsa Arab. Ada cerita lain yang didapatkan setelah berbincang-bincang dengan datuk Juidin selaku salah satu pemain *Gambus* di desa Talang Padang. Menurut datuk Juhidin, kesenian *Gambus* yang berkembang di masyarakat desa Talang Padang pada awalnya merupakan suatu kesenian yang bersifat hiburan pribadi para mekhanai (bujang Lampung). Selain sebagai hiburan pribadi, *Gambus* juga dipakai mekhanai untuk merayu muli (gadis Lampung) dan manjau muli (apel ke rumah gadis Lampung).

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis (Sugiyono, 2017). Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut :

Tabel 3.1 Menerangkan alur kerja dalam penelitian.



Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut penelitian ini menggunakan konsep pembelajaran untuk melihat proses pembelajaran Gambus di Sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, metode, media, dan evaluasi. Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan berbagai komponen pembelajaran tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecah sebuah masalah. Metode adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Ketetapan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui data dan mendeskripsikan proses pembelajaran *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga* desa Talang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Terdapat empat kata kunci menurut Sugiyono (2010: 3) yaitu : Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis agar diperoleh data yang sistematis pula. Terdapat empat tahapan yang akan dilakukan dalam

penelitian ini, yaitu tahapan pra-lapangan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Langkah-langkah dalam tahapan pra-lapangan adalah,

1. Memilih salah satu sanggar yang akan diteliti, yakni sanggar *Kumbang Makhga* desa Talang Padang sebagai salah satu sanggar yang berada di kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
2. Permohonan izin kepada pihak sanggar agar penelitian dapat dilaksanakan di sanggar tersebut. Permohonan ini berupa surat izin penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.
3. Melakukan observasi awal kepada para tetua adat, dan ketua sanggar mengenai musik *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga*.
4. Melakukan wawancara terhadap tetua adat desa Talang Padang yaitu Minak Juhidin dan Edi Pulampas. Wawancara juga dilakukan kepada ketua sanggar yaitu datuk iyan.
5. Menyusun rencana penelitian untuk pembelajaran *Gambus* di sanggar *Kumbang Makhga*
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa dokumentasi, kamera, tripod, dan alat perekam suara yaitu handphone serta laptop. Untuk mengambil gambar dan video proses pelatihan peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah tahap lapangan dimana dalam tahap ini dilakukan persiapan diri sebelum melakukan penelitian. Langkah selanjutnya mengamati peserta didik mengambil gambar dan video untuk mendokumentasikan semua aktivitas peserta didik selama proses pelatihan berlangsung.

Semua data yang diperoleh kemudian di analisis atau di urutkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk disimpulkan. Analisis data ini bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian dari proses

pembelajaran *Gambus*. Tahap terakhir setelah semua dilaksanakan yaitu adalah menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto dalam Sandika, 2010: 171). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wawancara langsung terhadap narasumber, dan murid atau pemuda dan pemudi dari Desa Talang Padang yang belajar di *Sanggar Kumbang Makhga*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sistematis berarti pencatatan data yang diperoleh kemudian di analisis atau di urutkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk disimpulkan.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian *Gambus* di sanggar Kumbang Makhga desa Talang Padang. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran *Gambus* di desa Talang Padang. Pada proses observasi lebih menekankan pada pengamatan murid saat pelatihan *Gambus* di sanggar.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194).

Tujuan wawancara ini ialah untuk memperoleh data yang baik yaitu data primer maupun sekunder, digunakan metode dengan teknik wawancara sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan kepada, tetua adat yaitu Minak Juhidin, Edy Pulampas, dan juga kepada pengelola sanggar budaya yakni Datuk Iyan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang pembelajaran *Gambus* di sanggar Kumbang Makhga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono dalam Puji (2012 : 329). Dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto-foto atau gambar dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto atau *Handphone*. Adapun panduan dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Tujuan

Tujuan dokumentasi adalah untuk mengetahui teknik memainkan gambus dan pembelajaran *pola Gambus* di sanggar *Kumbsng Makhga*.

2. Pembatas

Peneliti membatasi dokumentasi *Gambus* hanya pada masyarakat desa Talang Padang

3. Kisi-kisi Dokumentasi

- a. Video

Video hasil rekaman pada saat observasi dan pada saat pembelajaran *Gambus*

- b. Foto

Foto pada saat pembelajaran *Gambus* di sanggar Kumbang Makhga.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Panduan Observasi

Pengamatan (observasi) digunakan dalam penelitian pada saat pengamatan mengenai apa saja yang dapat diamati dan dilihat secara langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno dalam Sugiyono, 2010 : 203). Panduan observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Panduan Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil
1	Tujuan pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	
2	Materi pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	
3	Metode pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i> di desa Talang	
4	Media pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	
5	Evaluasi pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	

3.4.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran Gambus di Sanggar *Kumbang Makhga*. Instrumen wawancara yang digunakan ialah instrumen yang berupa tanya jawab yang diajukan oleh peneliti kepada tetua adat dan pengurus sanggar Kumbang Makhga di desa Talang Padang Tanggamus. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi yang valid. Adapun panduan wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Panduan Wawancara

No	Aspek Wawancara	Daftar Pertanyaan
1	Tujuan Pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i> ?2. Apakah tujuan tersebut tercapai dengan baik ?3. Bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut ?
2	Materi pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang makhga</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja materi pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar kumbang Makhga ?2. Bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>3. Apakah siswa dapat memahami materi yang diajarkan ?
3	Metode pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa metode pembelajaran <i>Gambus</i> yang di gunakan di sanggar <i>Kumbang Makhga</i> ?2. Bagimana metode pembelajaran <i>Gambus</i> yang digunakan di sanggar <i>Kumbang Makhga</i> ?3. Apakah siswa dapat memahami metode pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i> ?
4	Media pembelajaran <i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja media yang digunakan ?2. Apa kelebihan media tersebut ?3. Apa kekurangan media tersebut ?4. Apa fungsi media yang digunakan tersebut ?5. Apakah siswa terbantu dengan media tersebut ?
5	Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pelatih melakukan penilaian

	<i>Gambus</i> di sanggar <i>Kumbang Makhga</i>	<p>untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran ?</p> <p>2. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan ?</p>
--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyesuaian data agar dapat di tafsirkan. Tafsirkan artinya memberikan makna kepada analisis dan menjelaskan pola atau kategori. Data pada awal penelitian kemudian berlanjut terus hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini, data-data kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif.

3.5.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010 : 338).

3.5.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga penyajian datanya dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2010 : 341).

3.5.3 *Conclusion Drawing / verivication* (menarik kesimpulan)

Tindak lanjut dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dari hasil penyajian data prose pembelajaran *Gambus*. Kesimpulan merupakan yang sebelumnya belum pernah ada berdasarkan data yang sudah diteliti, sehingga menjadi jawaban yang jelas dalam rumusan masalah (Sugiyono, 2010 : 345).

Langkah-langkah data yang dapat di analisis adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pola *Gambus* yang di amati menggunakan audio visual.
- b. Mengamati aktifitas peserta selama proses pembelajaran di sanggar *Kumbang Makhga*.
- c. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi, serta aktivitas peserta selama proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Gambus* di Sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Proses pembelajaran *Gambus* di sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus meliputi berbagai komponen pembelajaran diantaranya yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Secara umum tujuan pembelajaran *Gambus* adalah untuk melestarikan alat musik Tradisional Lampung, serta mampu menghidupkan jiwa rasa ingin tahu pada anak remaja untuk mempelajari alat musik *Gambus* agar pada masa yang akan mendatang generasi muda bisa memainkan alat musik *Gambus* secara baik dan benar, supaya dimasa yang akan mendatang alat musik *Gambus* tetap eksis dan tidak hilang. Materi yang diajarkan meliputi Slimpat Mata Sipit, Slimpat Umbak Moloh dan Lagu. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yang dimana pelatih mencontohkan lalu murid menirukan. Media pembelajaran yang digunakan adalah Sound System dan Handphone. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah mempresentasikan lagu secara individu dan secara bersama-sama.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang di dapat dari penelitian yang berjudul pembelajaran Gambus di Sanggar Kumbang Makhga Desa Talang Padang Kabupaten Tanggamus, maka disarankan sebagai berikut.

1. Kegiatan pelestarian alat musik *Gambus* melalui proses pembelajaran harus dilanjutkan agar pada masa yang akan mendatang tetap eksis dan tidak hilang.
2. Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran *Gambus* di Sanggar Kumbang Makhga seperti pengembangan metode dan media.
3. Untuk menjamin keberlanjutan aktivitas pembelajaran di sanggar tersebut diperlukan adanya perekrutan siswa disetiap tahunnya.
4. Perlu adanya daya cipta di masa sekarang yakni kreasi penciptaan lagu-lagu baru
5. Perlu adanya pengenalan melalui medis sosial agar pembelajaran Gambus di Sanggar Kumbang Makhga dapat diakses melalui jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Barnawi Erizal & Irawan Ricky. 2020, *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Musiknya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik. 2014. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan nonformal*, Bandung : Alfabeta.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjilah. 2010. *Teori Musik Umum*. Jakarta. UNY Press.
- Musmal. 2010. *Gambus Citra Budaya Melayu*, (Yogyakarta: Media Kreativa.
- Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah Nofrian. 2020. *Gambus Tunggal Edi Pulampas di Pekon Banjar Negeri Lampung*, (Yogyakarta: Naskah Publikasi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Philip K. Hitti. 2010. *History of The Arabs* (terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyandi), (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Irawan Ricky. 2020 *Terminologi Gambus Dalam Spektrum Musik di Indonesia*, (Journal of Music Science, Tecnology, and Industry Vol. 3 No. 1.
- Irawan Ricky. 2020. *Gambus Lampung Pesisir dan Sistem Maqamnya*, (Kajian Musikologis
- Sabaruddin. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Alfabeta..
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto & Sandika. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana.
- Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana.
- Serat Darmagandhul – catatan asli peninggalan KRT. Tandhanagara, Surakarta (terj. Damar Shashangka), (Banten: Dolphin, 2015).

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono & Puji. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sutarya T, 1995. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber lain :

Datuk Iyan, wawancara pada tanggal 6 November 2021, Kediaman datuk Iyan, diijinkan untuk dikutip.

Minak Juhidin, wawancara pada tanggal 3 November 2021, Talang Padang, diijinkan untuk dikutip.

Website: <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/14/09/30/ncp28x-menapak-jejak-islam-di-lampung-bagian-1>
(diakses tanggal 10 juni 2016)